

BAB V

KESIMPULAN

Pada Pemilihan di Yunani lalu, kampanye formal berlangsung pendek dan dimulai pada awal Januari, yang dilakukan segera setelah dua pihak berkuasa gagal memiliki kandidat untuk upacara besar paska kepresidenan dari Republik Hellenik.

Dua ciri-ciri dalam kampanye pemilihan. Pertama, Perdana Menteri (Samaras) berkampanye pada dasar ketakutan dan risiko yang secara tidak langsung merujuk ke SYRIZA menilik dari kurangnya pengalaman dalam menjalankan negara tersebut. Ia bergantung pada ketakutan sedemikian rupa sehingga bahkan menerima kritikan dari partainya sendiri dan sampai berusaha menggambarkan hubungan sejauh antara serangan Paris oleh kaum Islamis dengan pandangan-pandangan SYRIZA terhadap imigrasi.

Pada sisi lain, kampanye SYRIZA telah diarahkan untuk memanfaatkan sumberdaya tidak hanya pada ragam akibat dari bencana yang dibawa oleh program Penghematan, dimana antara 2008 dan 2013 GDP telah turun setiap tahunnya pada kisaran rerata 4.4 persen dengan efek kumulatif sekitar -25 persen. Dalam tahun 2014 tingkat pengangguran berada pada kisaran angka 26,6 persen, pengangguran pemuda di 56.7 persen, persentase penduduk di risiko kemiskinan meningkat dari hanya di atas 20 persen pada 2008 menjadi lebih dari 44 persen pada tahun 2013. Namun faktor utama yang lain terutama pada:

- a) Rasa momentum yang telah membangun sejak kemenangannya dalam pemilihan Eropa 2014;
- b) Memimpin kampanye yang jauh lebih optimis dibandingkan strategi ketakutan dari ND, dimana perkataan elpida, Bahasa Yunani untuk 'harapan', menjadi pusat slogan, dan juga;
- c) Pengertian yang sedang tumbuh di antara pemilih dimana pemerintah yang dipimpin SYRIZA tidak akan menjadi buruk bagi negara tersebut selayaknya kegagalan yang dialami oleh koalisi ND-PASOK.

A. Faktor Kemenangan dari Strategi *Marketing* Politik Partai

Hal yang krusial adalah bahwasannya SYRIZA telah mengalami manuver ke arah pandangan yang lebih moderat, yang secara efektif bermula seminggu atau dua sebelum pemilihan 2012 dan hal tersebut berlanjut. Setidaknya ada tiga perkembangan yang terjadi. Pertama, meskipun terjadinya perlawanan internal, pihak SYRIZA telah memutuskan untuk meninggalkan wacana *unilateral default*, yang bersamaan dengan resiko wacana Yunani untuk keluar dari Zona Euro, menjadi faktor utama kekalahan mereka pada pemilihan tahun 2012. Aktor-aktor utama, termasuk pemimpin Alexis Tsipras, telah berulang kali menyatakan keinginan mereka untuk tetap berada dalam Zona Euro, namun juga didasarkan pada anggapan bahwasannya mereka adalah partai sayap kiri yang progresif, belum lagi gagasan yang lebih humanis terhadap Eropa, yang mengklaim Eropa sebagai rumah bagi Yunani.

Posisi pada prinsip ini berhasil meyakinkan banyak pemilih, terutama di antara kelas menengah, dimana prinsip progresif tersebut dipasangkan dengan seluruh aturan proposal moderat yang disertakan sebagai upaya untuk mencapai penghapusan hutang. Hal yang lebih penting lagi adalah komitmen eksplisit untuk mencapai anggaran utama yang seimbang dengan keengganan SYRIZA untuk membuat hutang baru, serta perundingan ulang terhadap ketentuan dari kesepakatan *bailout* negara kepada peminjam sehingga dapat menghasilkan beberapa ruang untuk mendorong pertumbuhan. Yang terakhir adalah keterlibatan partai secara aktif terhadap kelas menengah, dimana mereka telah memiliki kesadaran akan kenyataan bahwa bahkan usaha sehat (*healthy business*) telah mengalami penderitaan hebat yang menjadi akibat negatif dari kebijakan Penghematan.

B. Faktor Kemenangan Partai dari Strategi *Marketing* Politik Pemimpin dan Kandidat

SYRIZA diisi dengan daftar calon tidak hanya dengan calon berpengalaman tetapi yang lebih krusial, juga dengan wajah-wajah baru termasuk individu yang mempunyai kualifikasi yang baik, ditilik dari keahlian (termasuk beberapa akademisi) atau pengalaman nyata yang lebih luas, melalui karir profesional nyata di berbagai sektor, maka pada akhirnya mampu memproyeksikan citra yang kemampuan untuk mengambil alih dan menjalankan negara. Bergabung juga beberapa orang terkenal, baik secara populis dan secara local, dari partai lain yang telah disertakan dalam daftar di SYRIZA, khususnya dalam konstituensi propinsi, tidak hanya karena

mereka menyokong oposisi partai tersebut untuk penghematan tetapi terutama karena SYRIZA berharap mereka akan mendongkrak suara partai tersebut melalui popularitas dan loyalitas pribadi mereka sendiri dan para pengikut setianya.

Alexis Tsipras mengerti keinginan dari orang-orang untuk adanya pergantian personil dalam perpolitikan Yunani, dalam konteks generasi baru. Tsipras merupakan representasi kepemudaan dan memiliki karisma lebih dibandingkan dengan kandidat lainnya.

C. Faktor Kemenangan dari Strategi *Marketing* Politik Program

Proposal *Thessaloniki Program* memiliki empat pilar utama. Empat pilar rencana rekonstruksi nasional sebagai berikut:

1. Menghadapi krisis kemanusiaan;
2. Menghidupkan ulang ekonomi dan mempromosikan keadilan pajak;
3. Memandang lapangan kerja; dan
4. Mengubah sistem politik untuk memperdalam demokrasi.

Secara inklusif dan komprehensif, SYRIZA telah mampu menjamah seluruh sector kehidupan dan lapisan masyarakat dan secara umum mampu memformulasikan proposal yang sesuai dengan tuntutan dari masyarakat. Reformasi yang diajukan oleh SYRIZA juga meliputi aspek manajemen utang, perbankan, privatisasi, perlindungan investasi public, pajak, ketenagakerjaan, pengangguran, pensiun, dan wiraswasta.

Kedudukan utama SYRIZA adalah:

- a) Menghapus bagian terbesar dari utang pemerintah Yunani serta langkah-langkah bantuan hutang lain; dan
- b) Penghapusan Nota Kesepakatan (yakni program penghematan dan devaluasi modal).

Lebih lanjut, beberapa pejabat pemerintah Eropa telah mengungkapkan dukungan atau simpati untuk posisi SYRIZA, seperti menteri keuangan dari Irlandia yang, dua minggu sebelum pemilihan umum Yunani, mendukung gagasan untuk sebuah konferensi utang Eropa atau kanselir dari Austria yang mengemukakan program penghematan dan menyatakan akan membahas utang.

Jadi, di tengah-tengah kondisi Yunani yang seperti ini, SYRIZA hadir sebagai representasi politik dengan tuntutan paling radikal sekaligus realistis bagi Yunani. SYRIZA sebagai koalisi dari berbagai partai, gerakan sosial dan elemen gerakan Kiri di Yunani, sesungguhnya memiliki sejarah yang tidak singkat. SYRIZA sendiri bermula dari tahun 2001 sebagai upaya dari berbagai organisasi Kiri dengan berbagai macam tendensinya dan Synapsismos, partai Kiri yang merupakan partai terbesar dari koalisi SYRIZA yang juga dipimpin oleh Alexis Tsipras, yang sekarang menjadi pemimpin dari SYRIZA. Dalam upayanya untuk bertahan dalam kontes politik di Yunani sekaligus menyuarakan aspirasi dari rakyat khususnya pekerja, SYRIZA berhasil melakukan berbagai strategi yang rupanya cukup efektif.

Pertama, SYRIZA berhasil menyatukan dan menjembatani berbagai organisasi dan elemen gerakan Kiri dengan berbagai tendensinya dalam satu wadah.

Dengan kata lain, SYRIZA berhasil mengatasi persoalan fraksionalisasi gerakan yang seringkali terjadi di gerakan Kiri dan progresif.

Kedua, SYRIZA berhasil menyambut momentum politik pasca krisis ekonomi di Yunani yang mendorong berbagai komponen gerakan rakyat, mulai dari petani, buruh, anak muda dan lain-lainnya untuk melakukan aksi-aksi massa dan protes yang juga bertepatan dengan gerakan Pendudukan (*Occupy*) global. SYRIZA dianggap sebagai wadah politik yang dapat menyalurkan aspirasi rakyat Yunani yang termarginalisasi oleh krisis ekonomi di Yunani dan Eropa.

Ketiga, di saat yang bersamaan, SYRIZA juga tetap berkomitmen terhadap penggunaan mata uang Euroa sekaligus keanggotaan Yunani di Uni Eropa. Menurut SYRIZA, yang seharusnya menjadi fokus perjuangan adalah kebijakan ekonomi yang lebih demokratis paska diberlakukannya kebijakan ekonomi pemangkasan, dibandingkan keluar dari Uni Eropa atau *Eurozone*, suatu hal yang juga dikampanyekan oleh beberapa kelompok elit di Yunani demi kepentingan mereka sendiri.

Jadi, secara umum ada beberapa fitur yang dapat dipetik dari kajian strategi yang diterapkan oleh Partai SYRIZA, yakni:

Pertama, kombinasi antara eksistensi wadah politik yang representatif ‘dari atas’ dan gerakan rakyat ‘dari bawah’ dapat mewujudkan transformasi politik;

Kedua, organisasi dalam politik adalah penting; dan

Ketiga, berangkat dari asumsi bahwa politik adalah suatu arena dominasi elit, maka memahami karakter para elit dan kelemahan mereka amatlah penting untuk mencari celah di mana gerakan rakyat dapat mencari peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk transformasi sosial sekaligus untuk mematahkan dan melampaui dominasi elit.

SYRIZA, dari proses hingga pemilihan telah menjanjikan segala sesuatu kepada semua orang.